

**PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP PERMAINAN KASTI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI MONGGANG KECAMATAN
PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Elta Yunika Sari
NIM 17604221006

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP PERMAINAN KASTI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI MONGGANG KECAMATAN
PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh :

Elta Yunika Sari

NIM. 17604221006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 14 April 2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001



Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP. 198305092008121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elta Yunika Sari

NIM : 17604221006

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TAS : Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Permainan Kasti

dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri

Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 April 2021

Yang menyatakan,



Elta Yunika Sari
NIM. 17604221006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP PERMAINAN KASTI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI MONGGANG KECAMATAN
PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh :

Elta Yunika Sari

NIM. 17604221006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada 21 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		27/4 - 2021
Dr.Hari Yulianto, M.Kes. Sekretaris Penguji		26/4 - 2021
Drs.R. Sunardianta, M.Kes. Penguji		26/4 2021

Yogyakarta, 18 April 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



pt. Dekan,

Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP. 19820815 200501 1 002

MOTTO

- Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan (Jessica NS Yourko).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ”Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Permainan Kasti Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Indra Wiyono dan Ibu Sutipah yang senantiasa memberikan dukungan, doa setiap waktu, motivasi, materi, dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk saya.
2. Adik saya tercinta, Pradista Dwi Rizqi yang selalu memberikan dukungan baik secara doa maupun motivasi.

**PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP PERMAINAN KASTI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI MONGGANG KECAMATAN
PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

Oleh :
Elta Yunika Sari
NIM. 17604221006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 10,53% (2 peserta didik), kategori tinggi sebesar 15,79% (3 peserta didik), kategori sedang sebesar 42,10% (8 peserta didik), kategori rendah sebesar 26,32% (5 peserta didik), dan kategori sangat rendah sebesar 5,26% (1 peserta didik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci : *Pemahaman, Permainan Kasti*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Permainan Kasti dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul” dengan baik dan lancar. Tugas skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui pengajuan judul penelitian ini dan selaku tim penguji yang sudah memberi masukan dalam penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Raden Sunardianta, M.Kes. Selaku penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan pada penelitian ini.
4. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes plt. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
5. Ibu Tukiyah S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Monggang yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Sudira, A.Ma.Pd dan bapak Sardjito S.Pd.Jas. selaku guru PJOK SD Negeri Monggang yang telah membantu dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Tahun Ajaran 2020/2021 atas kerjasama dan partisipasinya dalam pengambilan data Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan di sini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 April 2021

Penulis,



Elta Yunika Sari
NIM. 17604221006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Pemahaman	9
2. Hakikat Permainan Kasti.....	15
3. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Populasi Penelitian	40
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian dan Teknik	41
1. Instrumen Penelitian	41
2. Teknik Pengumpulan Data	42
3. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Faktor Pengertian Permainan Kasti	48
2. Faktor Teknik Dasar	50
3. Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana.....	51
4. Faktor Peraturan Permainan	52
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Dasar Melempar Bola Menyusur Tanah	18
Gambar 2. Teknik Dasar Melempar Bola Mendatar	19
Gambar 3. Teknik Dasar Melempar Bola Melambung	20
Gambar 4. Teknik Dasar Menangkap Bola Mendatar	21
Gambar 5. Teknik Dasar Menangkap Bola Rendah	22
Gambar 6. Teknik Dasar Menangkap Bola Melambung	22
Gambar 7. Lapangan Kasti	26
Gambar 8. Tiang Hinggap yang Sudah Dipasangi Bendera	27
Gambar 9. Diagram Batang Pemahaman Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul	48
Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Pengertian Permainan Kasti	49
Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Teknik Dasar	51
Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana	52
Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Peraturan Permainan	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas V terhadap Permainan Kasti di SD Negeri Monggang	42
Tabel 3. Pemberian Bobot Skor Jawaban	44
Tabel 4. Norma Pengkategorian	45
Tabel 5. Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul terhadap Permainan Kasti	47
Tabel 7. Pengkategorian Data Faktor Pengertian	49
Tabel 8. Pengkategorian Data Faktor Teknik Dasar	50
Tabel 9. Pengkategorian Data Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana	51
Tabel 10. Pengkategorian Data Faktor Peraturan Permainan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian ke Sekolah	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Monggang	64
Lampiran 3. Soal Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian secara Keseluruhan.....	67
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	68
Lampiran 6. Dokumentasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak jauh dari diri setiap individu dan berlangsung secara terus-menerus karena sejak kecil setiap individu sudah mendapatkan pendidikan. Kegiatan pendidikan bermaksud mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sebelumnya secara alami (Kristiyaniingsih, 2014). Pendidikan jasmani sudah ada sebelum kita lahir, kemudian akan berlanjut ke proses pendidikan non-formal melalui didikan dan bimbingan orang tua. Lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi akan menyempurnakan pendidikan non formal peserta didik.

Proses pembelajaran yang sudah dijalankan masih memiliki beberapa kendala. Menurut Fachruddin (2019:61) pemerataan mutu hasil pembelajaran, sumber pendidikan, kompetensi guru, akses pendidikan untuk masyarakat, dan keadaan geografis dalam pendidikan masih kurang. Walaupun pendidikan sudah dijalankan dan diterapkan, masih banyak kekurangan pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut, akibat dari kualitas proses belajar, kemampuan guru dalam menguasai materi maupun penyampaian materi, hingga berbagai hal yang kurang mendukung dengan jalanya proses belajar peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, dengan adanya pendidikan dapat menjadi pembentuk kepribadian lebih bertanggungjawab, kreatif dan cerdas. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan sendiri berguna untuk melatih manusia dalam mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Pada

dunia pendidikan juga terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Pendidikan nasional dan pendidikan jasmani mempunyai fungsi untuk mengembangkan suatu keterampilan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi bangsa yang baradab. Pada pendidikan jasmani, masyarakat atau peserta didik akan berkembang fisik maupun mentalnya sehingga akan membentuk sebuah karakter untuk seseorang. Hal ini juga dijelaskan oleh Utama (2011, dalam Paramitha dan Anggara 2018:42) bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani.”

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menyangkut kehidupan yang sehat dalam mengembangkan individu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, pengetahuan, serta kepribadian diri seseorang. Menurut Rahyubi (2012:352 dalam Herdiyana & Prakoso, 2016:81) penjas dan olahraga termasuk bagian dari sistem pendidikan yang harus mengarah pada pencapaian tujuan. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani, untuk mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka pelaksanaan dalam pendidikan jasmani harus mengarah pada tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Adanya kreativitas maupun kemauan yang dimiliki oleh peserta didik, maka proses yang ada dalam pembelajaran juga akan berhasil. Selain kreativitas dan kemauan, hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan jasmani juga meliputi aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus dapat mengedepankan ke tiga aspek tersebut dengan aktivitas jasmani yang ada dalam proses pembelajaran. Pemberian materi dalam aktivitas jasmani akan sangat berjalan optimal apabila guru dapat menguasai materi serta teknik penyampaian yang tepat agar peserta didik mudah mengerti.

Pendidikan jasmani sudah dilaksanakan di semua sekolah dasar, seorang guru pendidikan jasmani pastinya sudah memberikan materi mengenai apa saja yang berkaitan dengan aktivitas jasmani. Pada pendidikan jasmani terdapat beberapa materi olahraga yang bisa diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik dikenalkan dengan beberapa macam olahraga, bahkan ketika di jenjang sekolah dasar peserta didik sudah mulai diarahkan oleh guru pendidikan jasmani jika mungkin ada yang mempunyai minat dan terlihat seperti memiliki bakat dalam suatu bidang olahraga yang diajarkan. Tetapi, materi pendidikan jasmani di sekolah dasar masih pada materi dasar tentang aktivitas jasmani (gerak dasar, dll) akan tetapi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didik serta stimulus awal anak memilih bakat minat yang dikehendaki.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah salah satunya adalah permainan bola kasti. Menurut Harahap (2012: 7, dalam Pambudi 2013:5) permainan kasti melibatkan aktifitas jasmani, sosial, mental, dan emosional yang seimbang. Permainan kasti juga dapat meningkatkan karakter siswa serta bermanfaat untuk melatih kekompakan setiap individu. Selain melatih kekompakan, permainan kasti juga sangat menyenangkan bagi anak-anak SD.

Guru pendidikan jasmani pastinya juga sudah memberikan materi mengenai cara bermain, peraturan, dan sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam permainan kasti (secara teori maupun secara praktik). Sarana dan prasarana untuk pembelajaran permainan kasti juga memadai dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga siswa sudah seharusnya dapat memahami permainan kasti. Tetapi, mungkin ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan dikarenakan mereka kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan, ataupun ada penjelasan dari guru yang memang kurang bisa mereka pahami.

Dengan adanya materi yang diberikan oleh guru tersebut, tentunya para siswa dapat mengetahui materi mengenai permainan kasti, apa saja yang terdapat dalam permainan kasti. Namun, pada era yang serba modern saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah sangat maju dapat menggerus eksistensi permainan tradisional di kalangan anak-anak. Permainan kasti sudah jarang dimainkan oleh anak-anak, anak-anak sendiri lebih menyukai bermain HP dan memainkan games di HP daripada bermain permainan jaman dulu seperti permainan kasti.

Kurangnya minat pada permainan kasti menjadi penyebab beberapa anak kurang menguasai tentang materi permainan kasti. Permainan kasti yang merupakan salah satu permainan tradisional, tidak memiliki perlombaan secara resmi, sehingga tidak adanya penambahan prestasi apabila ditekuni. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak akan lebih tertarik pada aktivitas jasmani yang

memiliki banyak perlombaan seperti sepak bola, bulu tangkis, dll. Selain itu, turut ditambah dengan adanya kesenangan bermain *gadget* di kalangan anak usia SD.

Walaupun sudah diberikan materi mengenai permainan kasti oleh guru, masih ada peserta didik yang belum paham tentang permainan kasti baik dalam hal sarana prasarana, teknik dasar, cara bermain atau peraturannya. Kurangnya pemahaman peserta didik dapat diakibatkan karena lambatnya proses berpikir peserta didik itu sendiri. Selain itu, kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran saat guru sedang menjelaskan materi kasti.

Pada saat saya melakukan kegiatan observasi di SD Negeri Monggang, saya menemukan ada beberapa peserta didik kelas V yang belum paham mengenai permainan kasti. Permainan kasti sendiri sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat terutama pada anak-anak. Beberapa peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang ada yang kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan mengenai permainan kasti. Beberapa dari mereka kurang memahami mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, minat mereka dalam permainan kasti juga mungkin tidak terlalu menonjol.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya tertarik mengadakan penelitian mengenai permainan kasti dengan judul “Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Permainan Kasti dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul” untuk melihat/mengukur pemahaman siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap Permainan Kasti di SD Negeri Monggang. Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.
2. Materi pembelajaran kasti peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, belum dipahami peserta didik secara keseluruhan
3. Kurangnya minat pada beberapa peserta didik kelas V SD Negeri Monggang terhadap permainan kasti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap permainan kasti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah seperti diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: seberapa tinggi pemahaman siswa kelas V terhadap Permainan Kasti di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah: untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap Permainan Kasti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dengan pembelajaran penjasorkes terutama pada permainan kasti di sekolah dasar.

2. Secara Praktik

a) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan penulis di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

b) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi mutu pendidikan terutama pada pembelajaran penjasorkes.

c) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk melakukan pembinaan kepada siswa agar pemahaman siswa terhadap permainan kasti dapat dimiliki oleh setiap siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pemahaman

a) Definisi Pemahaman

Seperti beberapa pengertian tentang pemahaman yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Wibowo (2014:42) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Suatu pemahaman termasuk dalam perilaku peserta didik dengan melalui aspek intelektual, aspek intelektual yang dimaksud seperti pengetahuan maupun kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami materi atau suatu hal yang telah dia dapatkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudaryono (2012: 44 dalam Sundari, 2016:6) bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu dari apa yang telah seseorang tersebut pelajari.

Selanjutnya, suatu pemahaman mempunyai tingkatannya sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2013: 44) bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan pada seseorang dan diharapkan dapat memahami konsep maupun situasi yang diketahuinya. Peserta didik yang dapat menjelaskan materi yang telah diketahuinya dengan menggunakan bahasa maupun pemikirannya sendiri dan dia dapat memberikan suatu contoh yang benar tentang sesuatu yang telah dia pelajari

secara jelas dan rinci, maka peserta didik dianggap sudah memahami suatu materi tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang dapat menjelaskan makna dari sesuatu yang diketahuinya. Setiap individu akan memahami setelah mereka mengetahui sesuatu dan mengingatnya melalui penjelasan yang telah mereka dapat dari suatu penjelasan ataupun bacaan. Peserta didik juga harus mengetahui apa yang sudah diajarkan padanya dan dapat memanfaatkan isi dari penjelasan yang ia dapatkan tanpa harus menghubungkan dengan sesuatu yang lain.

b) Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajarnya. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran, setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Tidak semua peserta didik bisa dituntut harus memiliki kemampuan yang sama untuk memahami apa yang telah mereka pelajari. Ada peserta didik yang dengan cepat memahami apa yang telah mereka pelajari secara menyeluruh, ada yang hanya memahami sebagian materi dari apa yang mereka pelajari, dan juga ada yang sama sekali tidak mengetahui atau memahami materi atau sesuatu dari apa yang telah mereka pelajari.

Kemampuan peserta didik tidak bisa kita sama ratakan karena pada masing-masing individu pasti mempunyai suatu tingkat kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik juga dapat dilihat dari hasil

akhir pada pekerjaannya. Seperti menurut Sholihin (2017:11) pemahaman merupakan kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Selain pemahaman yang terdiri dari berbagai tingkatan, pemahaman juga memiliki tingkat peserta didik dalam menyerap materi yang didapatkan. Berikut ini menurut Daryanto (2012: 106 dalam Sholihin, 2017:11-12) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*) dapat berarti sesuatu untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari suatu konsep dari yang awalnya abstrak menjadi konsep dengan model yang simbolik. Pada tingkatan ini, seseorang berarti mampu untuk memahami suatu makna dari apa yang telah ia pelajari.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal serta memahami sesuatu. Kemampuan menafsirkan ini lingkupnya lebih luas jika dibandingkan dengan kemampuan menerjemahkan. Pada tahap menafsirkan, seseorang dapat membedakan pembahasan yang pokok dan tidak pokok dan menghubungkan suatu pengetahuan yang telah lama dia dapatkan dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) Kemampuan mengekstrapolasi ini, menuntut kemampuan intelektual dimana seseorang harus bisa melihat sesuatu yang tertulis dan mempunyai tingkatan yang lebih tinggi jika

dibandingkan dengan kemampuan menerjemahkan dan menafsirkan. Pada kemampuan ini, masalah yang dihadapi juga dapat dibuat perkiraan dan memperluas persepsinya.

Selain tingkatan pemahaman menurut Daryanto, berikut ini juga ada 3 tingkatan pemahaman atau komprehensi menurut Purwanto (2013: 44) yaitu:

- 1) Komprehensi *terjemahan*. Pada tingkatan komprehensi terjemahan berarti seseorang dapat menjelaskan arti dari sebuah istilah. Seseorang tersebut mampu menjelaskan kegunaan atau fungsi yang ia dapatkan setelah mempelajari atau mengetahui suatu hal.
- 2) Komprehensi *penafsiran*, dalam tingkatan ini berarti seseorang dapat mengetahui hubungan dari suatu bagian yang terdahulu dengan sesuatu yang diketahui berikutnya (sesuatu yang baru). Seseorang tersebut juga dapat membedakan suatu hal yang bukan pokok menjadi hal yang pokok.
- 3) Komprehensi *ekstrapolasi*, seseorang mampu mengerti dibalik apapun yang tertulis dan dapat memperluas persepsinya. Cara berfikir seseorang tersebut tidak hanya terpusat pada satu sisi saja, tetapi juga dia dapat mengembangkan pemikirannya dan dapat mengembangkan sesuatu yang ia dapatkan agar cakupannya lebih luas dari sebelumnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, tingkatan pemahaman dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu menafsirkan, menerjemahkan, dan ekstrapolasi. Kemampuan setiap individu berbeda-beda dan mempunyai tingkatannya sendiri serta tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Seseorang harus mampu menjelaskan dan memahami sebuah istilah ataupun

pembahasan serta harus bisa mengembangkan pemikiran mereka atas apa yang telah mereka ketahui.

c) Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu agar peserta didik dapat belajar. Pada proses pembelajaran juga diharapkan suatu hasil akhir, hasil yang diharapkan adalah peserta didik mendapat suatu pengetahuan baru serta dapat memahaminya. Jika telah diketahui hasil dari pembelajaran peserta didik, guru bisa mengadakan evaluasi untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang terdapat pada taksonomi Bloom (urutan *skills* mulai dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi) pada ranah kognitif.

Jika ingin mencapai tingkatan pemahaman yang levelnya paling tinggi, maka seseorang juga harus bisa melewati dan mampu menguasai tingkatan-tingkatan yang sebelumnya terlebih dahulu. Pada konsep Taksonomi Bloom, ada 3 ranah yang dituliskan, yaitu : 1) Ranah kognitif, 2) Ranah afektif, dan 3) Ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini memiliki beberapa penjelasan, agar lebih jelasnya, dapat dilihat dari pendapat Magdalena, Islami, Rasid, dan Diasty, (2020:137-138) sebagai berikut :

1. Penguasaan ranah kognitif peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Keterampilan dan pengetahuan dapat diketahui dari perkembangan teori yang dimiliki peserta didik. Memori berpikir akan menyimpan segala hal yang diterima. Peserta didik yang ranah kognitif kuat dapat menghafal dan memahami

sesuatu yang baru. Kemampuan peserta didik dalam mengingat hal baru sangat kuat.

2. Penguasaan afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, seperti perasaan, motivasi, sikap dan nilai. Pada ranah ini, peserta didik lemah akan penguasaannya, terbukti dari banyaknya kekerasan di sekolah. Hal tersebut bertentangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Akan tetapi, kasus diskriminasi kekerasan di sekolah banyak dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan afektif belum dikuasai dengan baik. Seharusnya, aspek afektif yang dikuasai peserta didik dapat dikuasai dengan baik melalui kegiatan belajar. Implementasi dari ranah afektif dapat berupa toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, dan mandiri, sehingga memiliki kehidupan sosial yang baik.
3. Ranah psikomotorik dapat dilihat melalui aspek keterampilan yang merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran. Selain menghafal teori dan definisi, juga harus menerapkan teori yang bersifat abstrak ke dalam aktualisasi nyata.

Pada ranah kognitif, tujuan yang direncanakan juga diurutkan pada setiap tingkatan, ranah kognitif menuntut siswa untuk dapat memahami suatu pembahasan. Berikut penjelasan menurut Utari (2012 dalam Magdalena, Islami, Rasid dan Diasty, 2020:137) Pada ranah kognitif suatu keahlian diurutkan sesuai tujuan yang diharapkan. Pada proses berpikir juga terdapat tahap berpikir dimana

siswa harus menguasainya agar siswa dapat mengaplikasikan sebuah teori ke dalam suatu tindakan atau perbuatan. Terdapat enam (6) tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu: (1) *Knowledge* (pengetahuan), (2) *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *Application* (penerapan), (4) *Analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *Synthesis* (pemaduan), dan (6) *Evaluation* (penilaian).

2. Hakikat Permainan Kasti

a) Pengertian Permainan Kasti

Permainan kasti merupakan permainan yang dimainkan secara beregu dan dimainkan di lapangan. Anggota dalam tiap regu boleh dimainkan khusus oleh anak laki-laki saja maupun anak perempuan saja (bebas). Menurut Fallo, Ardimansyah, dan Hidayati (2020: 50) kasti merupakan jenis permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu di lapangan yang luas dan termasuk permainan tradisional yang terdapat unsur ketangkasan, kegembiraan, dan dan kekompakan.

Permainan kasti juga merupakan permainan yang menggunakan bola kecil, pada permainan kasti terdapat alat pemukul kayu yang digunakan untuk memukul bola, seperti menurut pendapat Ad'Dien (2011:67) bahwa permainan kasti merupakan permainan yang menggunakan bola kecil dengan alat dan disederhanakan menjadi bola kecil. Pada permainan kasti, juga terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, berikut menurut Widayati, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:27) Permainan kasti adalah permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu yang mementingkan kekompakan, kerjasama, kegembiraan, dan kecepatan dalam bermain. Permainan Bola Kasti dimainkan oleh dua (2) regu, yaitu regu penjaga dan regu pemukul.

Pada saat bermain kasti juga mendapatkan beberapa manfaat, karena dengan kasti berarti tubuh kita melakukan gerak karena dalam permainan kasti menuntut kita harus cepat dalam berlari, jika tubuh kita dibuat untuk berolahraga, maka tubuh kita akan menjadi sehat dan tidak mudah sakit. Seperti yang dikemukakan oleh Ratriningrum, Hartono, Wahyudi (2012:51) adanya unsur kesegaran jasmani yang terdapat pada permainan kasti, maka kasti termasuk permainan yang membuat senang dan sehat.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil yang telah dimainkan sejak zaman dahulu. Permainan kasti dimainkan oleh 2 regu yaitu regu penjaga dan regu penyerang, dimana setiap masing-masing regu beranggotakan 12 pemain dan permainan kasti dimainkan di lapangan yang luas. Permainan kasti juga memerlukan kerjasama dalam suatu tim agar memperoleh poin. Selain menyenangkan, permainan kasti juga dapat meningkatkan kesegaran jasmani karena dalam permainan kasti badan kita selalu bergerak. Permainan kasti juga berguna untuk melatih kedisiplinan untuk anak-anak dan bisa memupuk rasa kebersamaan serta menumbuhkan solidaritas antar teman.

b) Teknik dasar permainan kasti

Setiap permainan pasti memiliki beberapa teknik yang menjadi dasar untuk bisa bermain permainan tersebut dengan baik. Pada permainan kasti juga terdapat teknik dasar yang perlu diperhatikan sebelum bermain. Berikut ini macam-macam teknik dasar menurut Mitranto dan Slamet (2010:4) menangkap bola, memukul ,

melempar, memegang bola, dan cara bermainnya. Agar lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

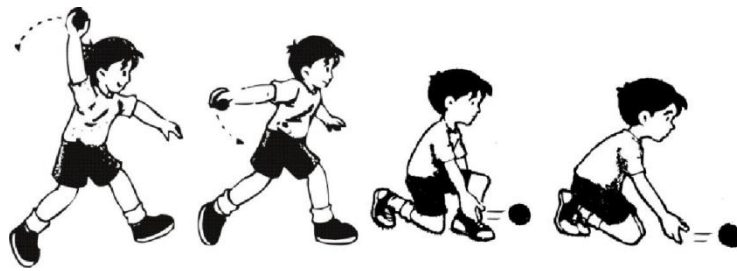
1) Melempar bola

Pada permainan kasti, teknik dasar melempar bola harus dikuasai oleh pemain karena ketika akan mengepung lawan (regu penjaga) diperlukan lemparan bola yang tepat agar sesuai dengan target atau sasaran. Menurut Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020: 30-32) ada 3 teknik dalam melempar bola kasti, yaitu :

a. Melempar bola menyusur tanah (bawah)

Cara melakukan :

1. Ketika kita akan melakukan lemparan bola dengan menyusur tanah, yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah pegangan bola pada tangan. Pada teknik melempar bola dengan menyusur tanah, kita harus memegang bola pada bagian ruas jari
2. Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melempar bola dengan menyusur tanah adalah posisi badan saat akan melempar. Posisi badan saat melempar bola menyusur tanah harus dengan posisi membungkuk.
3. Pada saat melempar bola, gerakan tangannya yaitu dengan mengayunkan lengan belakang kita dari bawah lalu diayunkan ke depan
4. Kemudian, setelah mengayunkan lengan dari bawah ke depan, lemparkan bola ke arah sasaran yang diinginkan dengan lemparan menyusur ke tanah

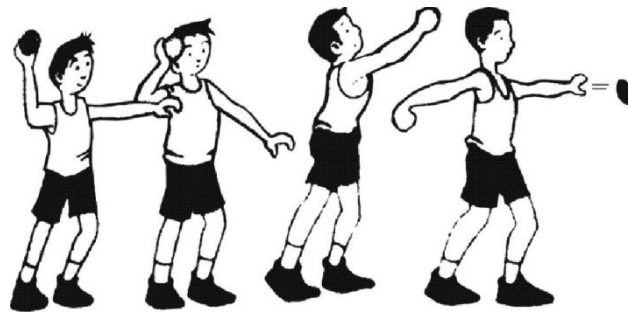


Gambar 1. Teknik Dasar Melempar Bola Menyusur Tanah
Sumber : Muharji (2004:4, dalam Nugroho, 2016:24)

b. Melempar bola mendatar

Lemparan bola mendatar bisa kita gunakan untuk melempar pelari dari regu penyerang, ketika akan melakukan lemparan kita perlu memperhatikan arah sasaran dan harus bisa memperkirakan kecepatannya agar lemparan tepat pada sasaran. Sasaran yang dituju biasanya adalah pada bagian punggung atau pantatnya. Berikut ini cara melakukan lemparan bola mendatar :

1. Pertama yang harus diperhatikan adalah cara memegang bola ketika akan melakukan lemparan bola mendatar. Pada saat akan melempar bola, pastikan bola dipegang tepat pada bagian pangkal ruas jari tangan, yaitu diantara jari telunjuk dan jari tengah serta jari manis.
2. Setelah itu, perhatikan posisi badan ketika akan melakukan lemparan bola mendatar. Posisi badan ketika akan melakukan lemparan bola mendatar harus dicondongkan ke belakang. Posisi tangan kiri bisa diruskan ke depan sejajar dengan bahu untuk menjaga keseimbangan badan. Setelah itu, lengan diayunkan dari arah bawah ke atas
3. Setelah mengayunkan lengan, lalu lemparkan bola secara mendatar setinggi dada ke arah sasaran yang sudah dituju



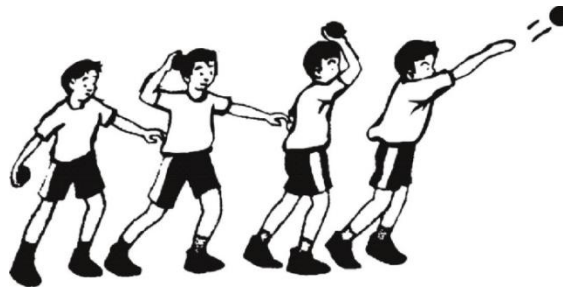
Gambar 2. Teknik Dasar Melempar Bola Mendatar
Sumber : Muharji (2004:4, dalam Nugroho, 2016:23)

c. Melempar bola melambung

Selain menggunakan lemparan bola menyusur tanah dan lemparan bola mendatar, dalam permainan kasti juga bisa menggunakan lemparan bola melambung. Berikut cara melakukan lemparan bola melambung :

1. Pertama kali yang perlu diperhatikan adalah cara memegang bola ketika akan melakukan lemparan bola melambung. Pada saat akan melakukan lempara bola secara melambung, pastikan bola dipegang pada bagian pangkal ruas jari tangan, yaitu diantara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis. Sementara pada bagian jari kelingking dan ibu jari digunakan sebagai pengontrol bola agar bola tidak terjatuh
2. Setelah itu, perhatikan posisi badan ketika akan melakukan lemparan bola melambung. Posisi badan ketika melakukan lemparan bola melambung harus dicondongkan ke belakang, kemudian lengan diayunkan dari arah bawah ke atas
3. Setelah mengayunkan lengan, lalu bola dilemparkan secara melambung dengan menggunakan tangan yang terkuat, tujuannya menggunakan tangan yang terkuat karena untuk menghasilkan lemparan lambung yang maksimal

4. Selain posisi badan dan tangan, posisi kaki juga perlu diperhatikan. Posisi kaki yang dibelakang dilangkahkan ke arah depan untuk keseimbangan badan dan gerakan tambahan
5. Ketika sudah melakukan lemparan, pandangan mata juga harus ke arah lemparan



Gambar 3. Teknik Dasar Melempar Bola Melambung
Sumber : Muharji (2004:4, dalam Nugroho, 2016:22)

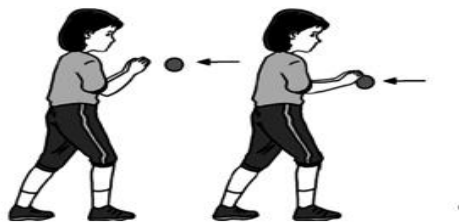
2) Menangkap bola

Teknik dasar yang perlu diperhatikan dalam permainan bola kasti tidak hanya melempar bola, teknik dalam menangkap bola juga perlu diperhatikan dalam permainan kasti, menangkap bola merupakan teknik yang harus dikuasai oleh pemain pada regu penjaga, karena untuk memperoleh nilai pada tangkap bola yang berasal dari pukulan lawan dan juga berguna untuk mematikan lawan. Berikut menurut buku Pengajaran Permainan di Sekolah Dasar (1995/1996, dalam Rumantari, 2015: 24-25) pada saat menangkap bola, posisi tangan dan tergantung dengan datangnya bola seperti bola datar, parabool, maupun menggelinding.

a. Menangkap bola yang datar

Pada saat akan menangkap bola yang lajunya datar, kita harus memperhatikan posisi badan. Jika posisi bola sudah berada tepat di depan dada, lalu tangkap bola dengan menggunakan tangan dan jari-jari yang siap

menggenggam, saat jari-jari tangan sudah berhasil menangkap bola, maka jari-jari tangan harus segera ditutup (bola segera digenggam) agar bola tidak jatuh dan tidak terlepas dari genggamannya. Tetapi, jika bola yang mendarat mengarah ke samping kiri atau ke samping kanan badan, maka posisi kedua tangan diluruskan ke samping kanan ataupun ke samping kiri badan.



Gambar 4. Teknik Dasar Menangkap Bola Mendatar
Sumber : Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:32)

b. Menangkap bola yang rendah

Cara menangkap bola yang rendah dengan cara menangkap bola yang datar adalah sama. Tetapi, pada saat akan menangkap bola yang arahnya rendah, posisi kedua lutut kaki ditekuk ke bawah. Hal ini bertujuan agar posisi badan menjadi rendah dan lutut ditekuk sesuai dengan seberapa tinggi rendahnya arah bola yang datang. Pada saat melakukan tangkapan, gunakan kedua tangan dan posisi kedua tangan kita terbuka sehingga akan membentuk seperti setengah bola. Pandangan mata pada saat akan menangkap bola yaitu harus tertuju pada datangnya bola agar kita menangkap bola secara tepat



Gambar 5. Teknik Dasar Menangkap Bola rendah
Sumber : Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:32)

c. Menangkap bola paraboool/bola yang melambung ke atas

Pada saat menangkap bola yang arahnya melambung ke atas, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah posisi kaki. Posisi kaki ketika akan menangkap bola melambung ke atas adalah memposisikan kaki kiri kita berada di depan. Selain posisi kaki, posisi kedua tangan juga harus siap-siap menangkap bola dan posisi tangan menjulur sesuai dengan arah bola yang datang.



Gambar 6. Teknik Dasar Menangkap Bola Melambung
Sumber : Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:32)

3) Teknik Melambungkan Bola

Teknik dalam melambungkan bola biasanya dilakukan oleh salah satu anggota regu penjaga dan seringkali digunakan untuk memberikan umpan yang bagus kepada pemukul (dari regu penyerang). Berikut penjelasan mengenai cara

melakukan teknik melambungkan bola menurut Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:32-33) :

Posisi badan ketika akan melambungkan bola ke arah pemukul adalah berdiri dengan memposisikan badan menjadi tegak tegak. Jika kita akan melemparkan bola ke arah pemukul dengan tangan kanan, maka kita harus meletakkan kaki kanan ke depan. Selanjutnya, dalam memegang bola kita gunakan tangan kanan, posisi tangan kanan juga berada di depan paha sebelah kanan. Setelah itu, posisi badan diarahkan depan lalu lengan sebelah kanan diputar (tangan yang memegang bola) ke arah belakang kurang lebih 360° . Setelah memutar lengan ke arah belakang, lalu kaki kiri dilangkahkan ke arah depan dengan diikuti gerakan mengayunkan lengan kita ke arah depan juga. Saat bola berada di samping paha sebelah kanan, lalu bola kita lepaskan dan bola dilambungkan dengan cara melecutkan pergelangan tangan.

4) Memukul bola

Memukul bola dilakukan oleh regu penyerang, salah satu orang dari regu penyerang saling bergantian untuk memukul bola yang dilambungkan oleh pelambung dari regu penjaga. Pada saat memukul bola juga terdapat beberapa variasi, hal itu disesuaikan dengan arah pukulan. Ketepatan dalam memukul sangat diperlukan, karena jika pemukul dapat memukul bola dengan baik maka akan menambahkan keuntungan bagi tim sendiri untuk bisa mendapatkan poin secara cepat, untuk lebih jelasnya berikut cara melakukan teknik memukul menurut Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020: 33) cara :

Pertama yang perlu diperhatikan saat akan memukul adalah cara memegang alat pemukul bola. Posisi tangan saat memegang alat pemukul berada dibagian pemukul yang lebih kecil dengan satu tangan (biasanya yang digunakan adalah tangan kanan). Selanjutnya, posisi badan saat memukul yaitu menyamping ke arah kanan sehingga orang yang bertugas untuk melambungkan bola berada di samping kiri pemukul. Setelah itu, posisi kedua kaki saat akan memukul bola yaitu selebar bahu.

Sebelum memukul, untuk tahap sebagai persiapan maka alat pemukul diletakkan tepat di atas bahu tangan sebelah kanan, kemudian tekuk siku tangan yang digunakan untuk memegang alat pemukul sesuai dengan arah bola. Pada saat akan memukul, kita harus memfokuskan mata, pandangan kita harus fokus pada arah datangnya bola yang diberikan oleh pelambung. Setelah bola mulai dilambungkan oleh seorang pelambung, maka alat pemukul segera diayunkan. Posisi siku tangan saat memukul yaitu lurus, dan kaki yang berada di posisi belakang kita langkahkan ke depan sebagai gerakan tambahan dan sekaligus untuk menjaga keseimbangan badan.

Pada permainan kasti juga tidak hanya sekedar bisa memukul, tetapi dalam permainan kasti ada beberapa teknik yang harus diperhatikan pada saat kita akan memukul bola. Teknik memukul bola dalam permainan kasti ada 3, yaitu :

- a. Teknik memukul bola mendatar
- b. Teknik memukul bola melambung
- c. Teknik memukul bola memantul tanah

Berikut penjelasan menurut Mitranto dan Slamet (2010:8) Jenis pukulan dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Pukulan melambung jauh

Pada saat melakukan pukulan melambung jauh, yang perlu kita perhatikan adalah posisi kaki. Pada pukulan melambung jauh, posisi kaki kiri kita posisikan di depan sedangkan kaki kanan di belakang, untuk posisi tangan, tangan kanan yang digunakan untuk memegang alat pemukul diarahkan serong 45° ke arah bawah. Pada saat bola sudah mengenai bagian pemukul, lalu kita harus mengusahakan agar tangan kanan bisa mencapai pada bagian samping kiri, tujuannya agar bola yang dipukul dapat melambung jauh.

2. Pukulan mendatar

Pada saat akan melakukan pukulan mendatar, kita juga harus memperhatikan posisi kaki. Posisi kaki saat melakukan pukulan mendatar yaitu memposisikan kaki kiri di depan sedangkan posisi kaki kanan berada di belakang (posisi kaki caranya sama seperti ketika akan melakukan pukulan melambung jauh) dan untuk pemukul, posisinya juga sejajar dengan bahu.

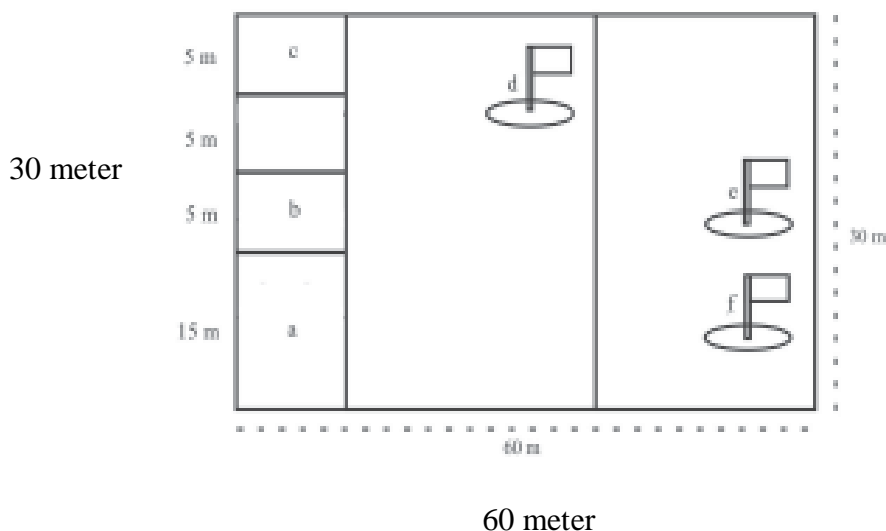
3. Pukulan merendah

Pada saat melakukan pukulan yang merendah, untuk posisi kaki sama dengan ketika kita akan melakukan pukulan yang melambung jauh dan sama saat kita melakukan pukulan mendatar. Pada pukulan merendah ini, tarik tangan kanan yang digunakan untuk memegang pemukul ke arah atas belakang, setelah mengatur posisi tangan, kita ayunkan pemukul dari arah atas ke bawah. Hal ini dilakukan agar bola dapat bergerak dengan cepat dan dapat memantul ke tanah.

c) Sarana dan Prasarana Permainan Kasti

1) Lapangan Permainan kasti

Pada permainan kasti, terdapat lapangan yang digunakan untuk melangsungkan pertandingan. Lapangan yang digunakan untuk permainan kasti biasanya adalah tempat yang luas seperti lapangan. Menurut Sumitro (1991: 20 dalam Sundari, 2016: 14) lapangan permainan kasti mempunyai 2 macam ukuran, yaitu ukuran lapangan kasti yang terkecil ukurannya adalah 30 x 45 meter yang terdapat ruang bebas dan ruang pemukul sebesar 30 x 35 meter sedangkan untuk ukuran terbesar adalah 30 x 60 meter yang terdapat ruang bebas dan ruang pemukul sebesar 30 x 65 meter. Pada anak SD ukuran lapangan pada permainan kasti menggunakan ukuran lapangan terkecil. Namun, jika fasilitas yang ada di SD kurang memadai, maka kita bisa menggunakan lapangan yang ada, dengan tetap mengikuti peraturan yang ada pada permainan kasti.



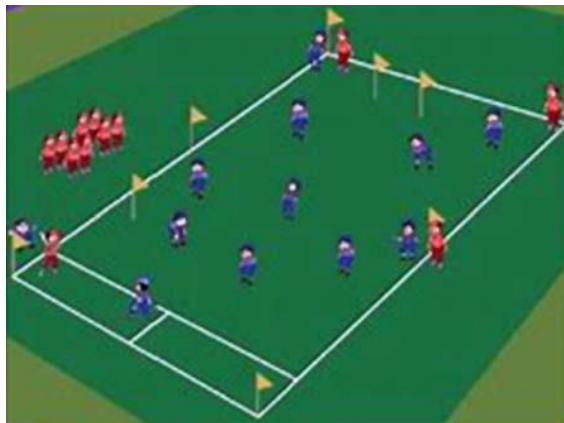
Gambar 7. Lapangan kasti
Sumber : Mitranto & Slamet (2010:3)

Keterangan :

- a. Ruang bebas/ruang tunggu
- b. Tempat pelempar (pelambung)
- c. Tempat pemukul
- d. Tempat pemberhentian pertama
- e. Tempat pemberhentian kedua
- f. Tempat pemberhentian ketiga

2) Tiang pertolongan dan tiang hinggap

Pada lapangan kasti juga terdapat tiang pertolongan yang letak garis pemukul dan garis samping berjarak 5 meter sedangkan pada tiang hinggap terdapat 2 buah tiang, jarak antara tiang satu dengan tiang yang lain berjarak 10 meter, dari garis belakang berjarak 10 meter dan garis belakang berjarak 5 meter. Tiang hinggap biasanya perlu dipasang dengan bendera dan agar tiang tidak mudah bergeser saat pelari memegangnya, maka tiang harus ditancapkan. Pada bagian pangkal lapangan juga ada ruang pemukul yang berukuran 5 x 5 meter dari garis samping (Subagya, 2017:80).



Gambar 8. Tiang Hinggap yang Sudah dipasang bendera
Sumber : Widayanti, Kasiyem, Ratnawati (2020:30, dalam png.
Banktema.blogspot.com)

3) Bola kasti

Pada permainan kasti, selain memerlukan lapangan juga memerlukan bola yang digunakan untuk bermain kasti. Bola yang digunakan dalam permainan kasti

adalah bola yang bahannya terbuat dari karet atau kulit. Ukuran pada lingkaran bola yang digunakan untuk permainan kasti yaitu antara cm dan untuk berat bola yaitu antara gram.

Berikut penjelasan mengenai bola yang digunakan untuk permainan kasti menurut pendapat Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:30) bola yang digunakan untuk permainan bola kasti memiliki ukuran keliling 19-20 cm dan berat bola yang digunakan yaitu 30-70 gram atau 70-80 gram sedangkan untuk diameter bolanya berukuran 20 cm. Bola seperti bola yang digunakan untuk tenis kurang tepat jika digunakan pada permainan kasti karena pantulan pada bola tenis terlalu tinggi. Bola yang tepat untuk digunakan pada permainan kasti adalah bola yang tidak terlalu keras dan kenyal (Sujarno, 2013: 45).

4) Kayu pemukul

Pada permainan kasti, yang bertugas untuk menjadi memukul bola adalah tim dari regu penyerang. Alat pemukul yang digunakan pada permainan kasti terbuat dari bahan kayu yang memiliki panjang 50-60 cm sedangkan untuk permukaan yang digunakan pada kayu pemukul kasti berbentuk oval, dan lebar kayu yang digunakan untuk pemukul tidak lebih dari 5 cm, untuk tebal pemukul setebal 3,5 cm. Panjang pegangan pada kayu pemukul berkisar 15-20 cm dengan ketebalan kayu pemukul 3 cm dan pegangan pemukul yang digunakan pada permainan kasti juga boleh dibalut.

d) Peraturan Permainan Kasti

Pada permainan kasti juga terdapat beberapa peraturan permainan yang harus diperhatikan ketika permainan berlangsung, peraturan permainan kasti

dibuat agar permainan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan agar tidak melanggar sesuatu yang seharusnya tidak diperbolehkan dalam permainan kasti, untuk lebih jelasnya, berikut ada peraturan-peraturan dalam permainan kasti menurut pendapat Fallo, Ardimansyah, dan Hidayati (2020:50) :

1. Jumlah pemain pada permainan kasti disetiap regunya berjumlah 12 orang, dimana untuk salah satu pemain dari masing-masing regu ditunjuk untuk menjadi kapten. Pada permainan kasti, setiap pemain juga wajib untuk mengenakan nomor dada dari nomor 1 sampai nomor 12
2. Sebuah permainan biasanya berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini juga berlaku untuk permainan kasti. Waktu yang digunakan dalam permainan kasti dilakukan dalam 2 babak dimana setiap babak memiliki waktu 20-30 menit sedangkan pada sela-sela di tiap babak diberikan waktu istirahat 15 menit.
3. Pada permainan kasti, pertandingan kasti dipimpin oleh seorang wasit, selain wasit jalannya permainan kasti juga dibantu oleh 3 orang penjaga garis dan dibantu oleh 1 orang lagi yang ditugaskan untuk mencatat waktu jalannya pertandingan.

e) Regu penjaga

Pada permainan kasti terdapat 2 kategori regu, yaitu regu penjaga dan regu penyerang. Regu penjaga bertugas untuk menangkap bola yang dipukul oleh pemukul dari regu penyerang. Selain itu, regu penjaga juga dapat menangkap langsung bola yang dipukul oleh regu penyerang. Regu penjaga juga bertugas

untuk mematikan lawan (pelari dari regu penyerang) dengan cara melemparkan bola ke arah pelari. Regu penjaga juga bisa mematikan regu penyerang dengan cara membakar ruang bebas atau menempati ruang bebas tersebut jika ruang itu kosong.

f) Regu penyerang

Pada permainan kasti tidak hanya ada regu penjaga saja, dalam permainan kasti juga terdapat regu penyerang. Regu penyerang ini bertugas untuk memukul bola yang dilambungkan oleh pelambung (orang dari regu penjaga). Setiap pemain dari regu penyerang mempunyai hak untuk memukul sebanyak 1x sedangkan pemain yang mendapatkan giliran untuk memukul bola terakhir kali diberikan kesempatan memukul sampai 3x.

Setelah pemukul memukul bolanya, alat yang digunakan untuk memukul harus diletakkan di dalam ruang pemukul karena jika alat pemukulnya diletakkan di luar ruang pemukul maka pemain tersebut tidak mendapatkan nilai, kecuali jika pemain tersebut segera meletakkan alat pemukul ke dalam ruang pemukul kembali. Pukulan dinyatakan benar jika bola yang dipukul dapat melampaui garis pukul dan bola tidak terjatuh di ruang bebas, serta jika bola yang dipukul tidak mengenai tangan pemukul.

g) Pelambung

Seorang pelambung diambil dari regu penjaga, tugas seorang pelambung yaitu melambungkan bola kepada pemukul. Selain itu, dalam melambungkan bola pelambung juga harus menyesuaikan ketinggian bola yang dilambungkannya dengan apa yang diminta oleh pemukul. Seorang pemukul boleh untuk tidak

memukul bola yang dilambungkan jika ketinggian bola yang dilambungkan oleh pelambung tidak sesuai dengan yang diminta oleh pemukul. Tetapi, pemukul harus berlari secara bebas ke tiang pemberhentian yang pertama jika lemparan pelambung tidak sesuai sebanyak 3x berturut-turut.

h) Pergantian Tempat Pada Permainan Kasti

Pada permainan kasti terdapat pergantian tempat yang bisa terjadi antara regu pemukul dengan regu penyerang. Pergantian tempat dapat terjadi karena beberapa hal, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya pergantian tempat menurut Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:35) :

Jika salah satu pemain dalam regu penyerang terkena lemparan bola dari regu penjaga, maka akan terjadi pergantian tempat antar regu pemukul dan regu penjaga. Selain terkena lemparan bola dari regu penjaga. Selain itu, pergantian tempat akan terjadi juga jika bola yang dipukul oleh pemukul dari regu penyerang dapat ditangkap langsung oleh regu penjaga sebanyak 3x berturut-turut dan alat pemukul lepas dari tangan ketika pemukul melakukan pukulan.

i) Nilai dalam Permainan Kasti

Suatu permainan pasti terdapat nilai yang harus diperoleh. Setiap pemain dalam suatu permainan juga pasti berusaha untuk mendapatkan nilai. Hal ini juga berlaku untuk permainan kasti. Permainan kasti terdapat nilai atau skor yang akan diperoleh oleh setiap pemain/regu. Pada permainan kasti, pemukul akan mendapatkan nilai 1 jika berhasil memukul bola yang dilambungkan oleh pelambung dan ia dapat berlari ke tempat pemberhentian I, II, III, dan ke ruang

bebas secara bertahap tanpa terkena lemparan bola dari regu penjaga. Jika pemukul berhasil melewati tiang-tiang pemberhentian tanpa terkena lemparan bola dari regu penjaga, dan juga bisa kembali lagi ke ruang bebas karena pukulannya sendiri, maka pemukul tersebut mendapatkan nilai 2. Apabila pemain dari regu penjaga bisa menangkap bola lambung yang dipukul oleh seorang pemukul secara langsung dan bola tanpa terjatuh, maka regu penjaga mendapatkan nilai 1. Regu yang mendapatkan nilai paling banyak, berarti dianggap sebagai pemenangnya.

j) Bola Mati Pada Kasti

Pada permainan kasti terdapat seorang yang bertugas untuk menjadi pelambung dan seorang pemukul bola. Tugas pelambung yaitu melambungkan bola kepada pemukul dan tugas pemukul adalah memukul bola yang dilambungkan oleh pelambung. Seorang pemukul tidak hanya berfikir bagaimana ia bisa memukul bola, tetapi dalam memukul juga harus diperhatikan agar bola yang dipukul merupakan bola yang sah atau bola yang tidak mati. Bola yang dinyatakan mati menurut Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:35) sebagai berikut:

Bola yang dinyatakan mati dalam permainan kasti adalah ketika bola masih dipegang oleh pelambung yang berdiri pada tempatnya. Selanjutnya, jika seorang pemukul akan memukul bola tetapi pukulannya salah atau bola yang akan dipukul ternyata tidak kena. Ketika seorang pemukul sudah memukul bola dan lambungan dari bola tersebut terlalu jauh yang menyebabkan bola jadi hilang dan tidak bisa

ditemukan maka bola tersebut dinyatakan bola mati. Bola dinyatakan mati juga bisa terjadi jika adanya pergantian tempat atau pergantian pemain.

k) Cara Bermain Kasti

Setelah pemain berhasil menguasai dan memahami teknik-teknik dasar dan peraturan-peraturan yang ada di dalam permainan kasti, maka untuk selanjutnya pemain harus bisa mempraktikkan cara bermain kasti dengan tetap mengingat teknik-teknik dasar yang sebelumnya sudah ia ketahui sehingga setiap pemain dapat bermain kasti dengan baik. Permainan kasti ini merupakan permainan yang dimainkan secara beregu. Oleh karena itu, dalam permainan kasti sangat membutuhkan sikap kerjasama dalam setiap regunya.

Berikut ini penjelasan mengenai cara bermain kasti menurut pendapat Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati (2020:36) Sebelum permainan bola kasti dimulai, hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah menentukan siapa 2 regu yang akan saling bertanding. Setiap regu dalam permainan kasti beranggotakan 12 pemain. Bagi pemain yang belum mendapatkan giliran bermain maka pemain tersebut hendaknya melihat permainan yang sedang berlangsung dari sisi lapangan sambil memperhatikan hal-hal yang terjadi di lapangan ketika permainan berlangsung.

3. Karakteristik peserta didik kelas V SD

Karakter pada anak secara umum bisa terbentuk karena dibangun. Pertumbuhan karakter anak bisa terbentuk sejak ia masih bayi hingga dewasa. Tahap perkembangan anak yang penting untuk menuju perkembangan selanjutnya adalah pada saat anak memasuki usia SD, yaitu sekitar 6-12 tahun. Karakteristik

pada anak SD cenderung suka bermain, aktif dalam bergerak, suka bekerja kelompok bersama teman-temannya, dan mereka juga senang melakukan atau mencoba sesuatu secara langsung sedangkan karakteristik peserta didik untuk kelas V berada masa perkembangan dan pertumbuhan. Peserta didik kelas V biasanya berumur antara 10-12 tahun. beberapa tahapan perkembangan dapat dijelaskan seperti pendapat menurut Piaget sebagai berikut :

a) Tahap sensori-motor

Tahap sensori-motor, anak yang berusia usia 0-1,5 tahun masuk dalam tahap sensori-motor. Pada tahap sensori-motor ini, awal dimulainya dari sejak anak lahir hingga anak berusia 2 tahun. Pada tahap sensori-motor, seorang anak mulai mempelajari sesuatu yang mengenai diri mereka dan dunia mereka sendiri. Mereka mulai mempelajari sesuatu mengenai diri mereka dan dunia mereka sendiri dengan melalui panca indera mereka yang sedang berkembang. Pada tahap ini anak mulai belajar untuk memahami mengenai nama-nama benda dll.

b) Tahap pra-operasional

Tahap pra-operasional merupakan tahap pada anak yang menginjak umur 1,5-6 tahun. Pada tahap pra-operasional ini, seorang anak sudah bisa untuk mulai memahami sesuatu di sekitar lingkungannya dengan melalui tanda-tanda atau dan simbol. Seorang anak bisa juga mengumpulkan benda-benda yang sesuai dengan kriteria benda tersebut. Sebagai contoh, anak bisa mengumpulkan mainan buah-buahnya berdasarkan warna, misalnya mengumpulkan mainan buah-buahan yang berwarna hijau.

c) Tahap operasional konkrit

Tahap operasional konkrit merupakan tahap perkembangan pada anak yang sudah menginjak umur 6-12 tahun. Menurut Ibda (2015: 34) pada tahap operasional konkrit ini, seorang anak sudah cukup bisa dalam menggunakan logikanya, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini juga egosentris pada anak akan berkurang dan kemampuan tugas-tugas konservasi pada anak akan menjadi lebih baik. Namun, jika suatu objek tersebut tidak ada di hadapan mereka secara langsung langsung, maka anak masih sulit untuk diminta bermain dengan logika.

d) Tahap operasional formal

Tahap operasional formal merupakan tahap pada anak yang memasuki usia 12 tahun ke atas. Pada tahap operasional formal ini, seorang anak sudah memiliki kemampuan yang digunakan untuk berfikir sesuatu secara abstrak. Pada tahap ini juga anak-anak sudah mulai bisa memahami suatu bentuk dari argumen ataupun mampu memahami suatu kejadian tanpa ia merasa kebingungan.

Karakteristik anak pada usia 10-12 tahun juga dijelaskan oleh Apriyanto et al. Berikut ini menurut pendapat Apriyanto et al. (2017:27) karakteristik anak usia 6 sampai 10 atau 12 tahun mempunyai gerakan motorik yang lebih terarah, sudah mampu memahami sebuah instruksi, lebih mudah diarahkan dan diberi pemahaman, kreatifitas pada anak mulai tumbuh, sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Anak sekolah dasar kelas 5 pada umumnya menduduki usia 10-12 tahun. Pada anak usia 10-12 tahun ini juga pasti terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki mereka, seperti menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008:

105 dalam Sundari, 2016:25-25) anak dengan usia 10-12 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dapat terlihat melalui penambahan berat, kekuatan, tinggi, dan keterampilan yang lain. Berkembangnya keterampilan akan berkembang pesat dan lancar, serta lebih terkoordinir.

b. Perkembangan Kognitif

Berkembangnya kemampuan berfikir anak beserta fungsinya. Anak akan memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis pada masa ini.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa dan memahami suatu komunikasi secara lisan dan tulisan anak akan berkembang pada masa ini. Anak sudah bisa memilih penggunaan kata yang tepat dan tidak hanya sekedar menggunakan banyak kata.

d. Perkembangan Sosial

Interaksi anak dengan teman ataupun keluarga memiliki peranan penting. Anak akan berinteraksi dengan teman mainnya yang memberikan pengalaman. Bermain secara berkelompok, dapat membuat anak berinteraksi dengan teman atau kelompok mainnya.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD masuk dalam tahap operasional konkrit karena usianya antara 10-12 tahun. Karakteristik peserta didik kelas V SD berada masa perkembangan dan pertumbuhan, anak juga akan lebih bersifat kritis, terutama pada prestasi maupun kemampuannya dalam berprestasi. Pada aspek fisik, emosional, moral pada anak

juga akan berkembang. Anak yang berada pada usia 10-12 tahun memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin belajar dan memiliki ketrampilan yang kuat serta bisa menggunakan bahasa dengan baik. Tetapi, anak juga masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu yang kejelasannya masih tersembunyi.

Setelah mengetahui sesuatu mengenai karakteristik anak sekolah dasar kelas V yang menduduki usia 10-12 tahun, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang juga sama dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Peserta didik kelas V SD Negeri Monggang memiliki karakteristik dimana mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka dapat berfikir secara kritis dan jika ada yang tidak mereka ketahui maka mereka juga akan bertanya dengan bahasa yang baik dan jelas.

B. Kajian Penelitian yang relevan

1. Febria Leny Sundari (2016), dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” dengan jumlah responden sebanyak 65 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD N Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo adalah sebanyak 7 peserta didik (10,8%) dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (16,9%) dengan kategori tinggi, sebanyak 28 peserta didik

(43,1%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 14 peserta didik (21,5%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 5 peserta didik (7,7%) mempunyai kategori sangat rendah.

2. Ibnu Sholihin (2017), dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan Tahun Ajaran 2016/2017” dengan jumlah responden sebanyak 91 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas XI terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan tahun ajaran 2016/ 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas XI terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan adalah sebanyak 3 peserta didik (3,29%) masuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 31 peserta didik (34,06%) dengan kategori tinggi, sebanyak 33 peserta didik (36,26%) dengan kategori sedang, sebanyak 19 siswa (20,87%) dengan kategori rendah, dan 5 peserta didik (5,49%) termasuk kategori sangat rendah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas jasmani yang direncanakan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak secara fisik, motorik, mental, dan sosial. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah juga mempunyai manfaat untuk membina pemahaman bagi peserta didik SD. Apabila pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan baik dan terencana maka hasilnya juga akan sesuai dengan yang

telah diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani di SD juga terdapat permainan kasti. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran kasti tidak hanya dilihat ketika peserta didik tersebut mampu mempraktikannya, tetapi juga dilihat dari pemahaman peserta didik tersebut.

Penelitian mengenai pemahaman permainan kasti dilakukan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik kelas V SD N Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul terhadap permainan kasti. Hasil penelitian pemahaman mengenai permainan kasti ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk guru pendidikan jasmani dalam evaluasi hasil belajar peserta didik dan memperbaiki kelemahan peserta didik pada materi permainan kasti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Menurut Maksu (2012: 68 dalam Sundari, 2017: 30) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena, atau peristiwa dengan cara mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi mengenai variabel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*kuesioner*). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi mengenai apa yang diteliti dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti yang dimaksud adalah skor yang diperoleh peserta didik dalam menjawab angket (*kuesioner*) yang berisi pertanyaan tentang permainan kasti yang terdapat penjelasan mengenai pengertian permainan kasti, teknik dasar dalam bermain kasti, sarana dan prasarana yang digunakan untuk permainan kasti, serta peraturan mengenai permainan kasti.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik putra maupun putri kelas V SD Negeri

Monggang dengan jumlah sebanyak 19 peserta didik. Keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini dengan rincian jumlah peserta didik putra = 13 anak, dan peserta didik putri = 6 anak.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data tentang penelitian pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti dilakukan di SD Negeri Monggang, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, menurut Sukardi (2019:99) peneliti telah memberikan beberapa alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan sedangkan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan yang paling mendekati dengan pilihan responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen milik Febria Leny Sundari dengan alasan skripsi Febria Leny Sundari memiliki karakter yang sama, yaitu : meneliti kelas atas, sama-sama mengambil penelitian di SD, dan sama-sama dalam ruang lingkup DIY. Validitas isi sudah dijugment oleh Drs. F. Suharjana, M.Pd. Dan Sudardiyono, M.Pd.

Adapun indikator-indikator variabel penelitian yang dimasukkan ke dalam kisi-kisi instrumen antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Permainan Kasti di SD Negeri Monggang

Variabel	Faktor	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Tingkat Pemahaman Siswa kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Jlaban terhadap Permainan Bola Kasti	1. Pengertian	1,2	3	3
	2. Teknik dasar	4,5,6	7,8,9	6
	3. Fasilitas, Sarana dan Prasarana	10,11	12,13, 14, 15	6
	4. Peraturan Permainan	16,17,18, 19, 20	21, 22, 23, 24	9
Jumlah		12	12	24

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan. Pernyataan tersebut sebanyak 24 butir pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti.
- Peneliti mendatangi sekolah yang sudah ditentukan dengan membawa surat ijin penelitian dari kampus dan meminta ijin pada kepala sekolah.
- Peneliti mencari data peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Tahun Pelajaran 2020/2021.

- d. Peneliti memberikan angket link *Google Form* yang isinya berupa soal pernyataan pada peserta didik melalui grup kelas V SD Negeri Monggang, kemudian peserta didik mengerjakan soal tersebut sesuai dengan petunjuk menggunakan *smartphone*.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil penelitian instrumen dan melakukan transkrip hasil pengisian angket.
- f. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti lalu mengambil kesimpulan dan saran.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini , teknik pengambilan data menggunakan analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap materi kasti di SD N Monggang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif menggunakan presentase. Menurut Sugiyono (2016:148) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan menggunakan cara deskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka setiap jawaban dari pertanyaan akan diberi skor. Jumlah pernyataan berjumlah 24 butir dengan kategori 4 alternatif jawaban. Adapun pemberian skor pemahaman kasti pada peserta didik kelas V SD Negeri Monggang adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pemberian Bobot Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2016:94)

Rumus frekuensi relatif untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Sudijono (2015:75) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p =Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Kriteria dalam penskoran dan tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai instrumen. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* (M) dan *Standar Deviation* (SD) agar mudah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsi setiap faktornya. Berikut penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala :

Tabel 3. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2011:108 dalam Sundari, 2016:39)

Keterangan :

X : Total jawaban responden

\bar{x} : *Mean*

α : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta didik kelas V terhadap materi permainan kasti pada mata pelajaran PJOK di SD Negeri Monggang dengan melalui angket berupa pernyataan dengan jumlah 12 butir pernyataan positif dan 12 butir pernyataan negatif. Pernyataan terbagi dalam empat (4) faktor, yaitu : pengertian permainan kasti, teknik dasar permainan kasti, fasilitas dan sarana permainan kasti, dan peraturan permainan kasti. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan teknik perhitungan persentase.

Data dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis deskriptif dari data hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul terhadap permainan kasti diperoleh nilai terendah (*minimum*) 58, nilai tertinggi (*maximum*) 70, *median* sebesar 63, modus sebesar 63, rata-rata (*mean*) sebesar 63, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,10. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 4. Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian

N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
19	58	70	63	63	63	3,10

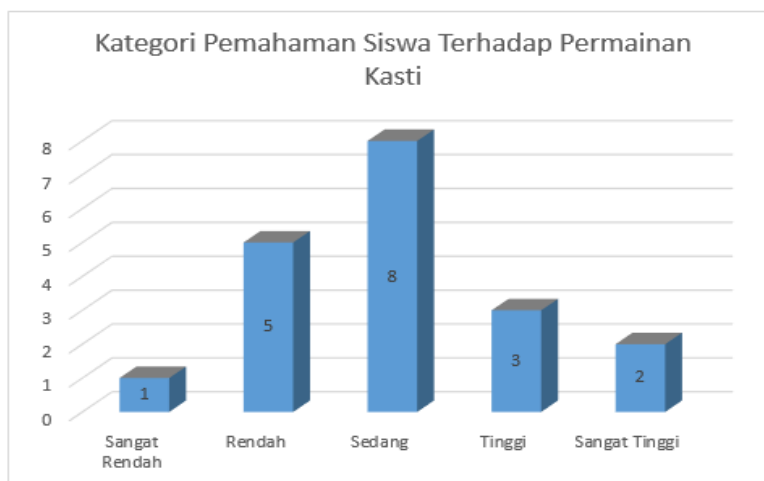
Dari hasil data pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang Pundong Bantul, tahap selanjutnya yaitu pengkategorian tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang Pundong Bantul. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul terhadap Permainan Kasti

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 67,65$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2	64,56 - 67,65	3	15,79%	Tinggi
3	61,46 - 64,55	8	42,10%	Sedang
4	58,36 - 61,45	5	26,32%	Rendah
5	$X \leq 58,35$	1	5,26%	Sangat Rendah
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul sebanyak 19 peserta didik mempunyai pemahaman terhadap permainan kasti dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik (10,53%), kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (15,79%), kategori sedang sebanyak 8 peserta didik (42,10%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (26,32%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 peserta didik (5,26%). Hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul terhadap permainan kasti dalam kategori sedang. Hasil tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram untuk

mempermudah dalam memahami tabel distribusi frekuensi. Berikut ini diagram pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul :



Gambar 9. Diagram Batang Pemahaman Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul terhadap Permainan Kasti

Penelitian mengenai pemahaman peserta didik ini terdiri dari empat (4) faktor, yaitu : 1) Faktor pengertian permainan kasti, 2) Faktor teknik dasar permainan kasti, 3) Faktor fasilitas dan sarana prasarana, dan 4) Faktor peraturan permainan. Beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan rinci sebagai berikut :

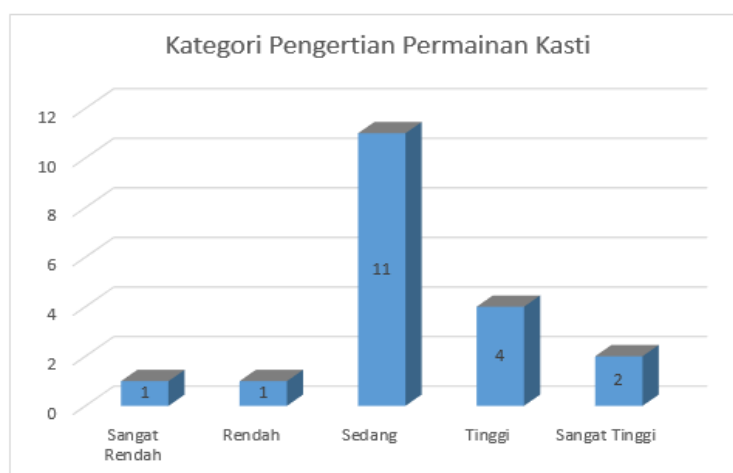
1. Faktor Pengertian Permainan Kasti

Berdasarkan analisis deskriptif pada data faktor pengertian dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir, hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 12, nilai terendah (*minimum*) sebesar 7, modus dan median sebesar 9, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,31, dan *standar deviasi* sebesar 1,05. Berikut tabel distribusi hasil penelitian dari faktor pengertian permainan kasti :

Tabel 6. Pengkategorian Data Faktor Pengertian

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 10,88$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2	9,84 - 10,88	4	21,05%	Tinggi
3	8,80 - 9,83	11	57,90%	Sedang
4	7,75 - 8,79	1	5,26%	Rendah
5	$X \leq 7,74$	1	5,26%	Sangat Rendah
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor pengertian permainan kasti kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik (10,53%), sebanyak 4 peserta didik (21,05%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 11 peserta didik (57,90%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 1 peserta didik (5,26%) masuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 1 peserta didik (5,26%) masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul dalam faktor pengertian permainan kasti masuk dalam kategori sedang. Berikut hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk diagram :



Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Pengertian Permainan Kasti

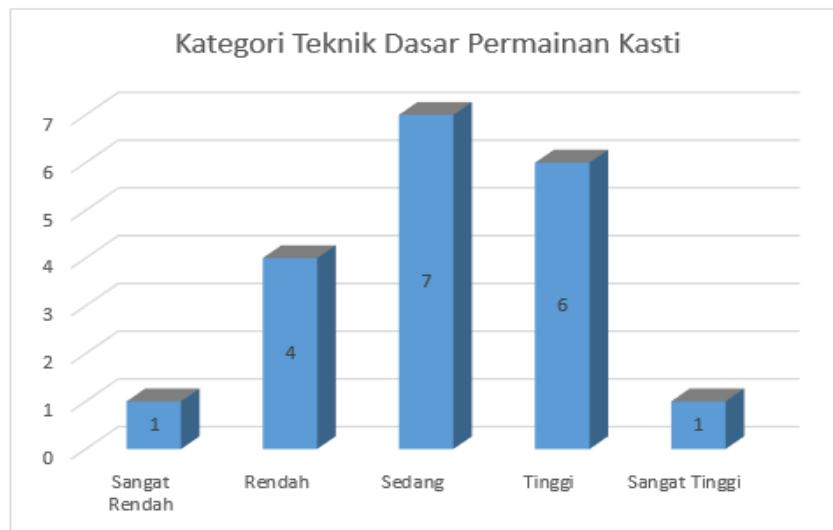
2. Faktor Teknik Dasar

Berdasarkan analisis deskriptif pada faktor teknik dasar dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir, hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 21, nilai terendah (*minimum*) sebesar 11, modus dan median sebesar 16, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,63, dan *standar deviasi* sebesar 2,58. Berikut tabel distribusi hasil penelitian dari faktor teknik dasar :

Tabel 7. Pengkategorian Data Faktor Teknik Dasar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 20,5$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2	17,93 - 20,5	6	31,58%	Tinggi
3	15,35 - 17,92	7	36,85%	Sedang
4	12,77 - 15,34	4	21,05%	Rendah
5	$X \leq 12,76$	1	5,26%	Sangat Rendah
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor teknik dasar permainan kasti kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (5,26%), sebanyak 6 peserta didik (31,58%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 7 peserta didik (36,85%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 4 peserta didik (21,05%) masuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 1 peserta didik (5,26%) masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul dalam faktor teknik dasar masuk dalam kategori sedang. Berikut hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk diagram :



Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Teknik Dasar

3. Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berdasarkan analisis deskriptif pada faktor fasilitas dan sarana prasarana dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir, hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 17, nilai terendah (*minimum*) sebesar 8, modus dan median sebesar 14, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,42, dan *standar deviasi* sebesar 1,95. Berikut tabel distribusi hasil penelitian dari faktor fasilitas dan sarana prasarana :

Tabel 8. Pengkategorian Data Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 16,34$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2	14,41 - 16,34	2	10,53%	Tinggi
3	12,45 - 14,40	13	68,42%	Sedang
4	10,51 - 12,44	1	5,26%	Rendah
5	$X \leq 10,50$	2	10,53%	Sangat Rendah
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor fasilitas dan sarana prasarana permainan kasti kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (5,26%), sebanyak 2 peserta didik (10,53%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 13 peserta didik (68,42%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 1 peserta didik (5,26%) masuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 2 peserta didik (10,53%) masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul dalam faktor teknik dasar masuk dalam kategori sedang. Berikut hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk diagram :



Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Fasilitas dan Sarana Prasarana

4. Faktor Peraturan Permainan

Berdasarkan analisis deskriptif pada faktor peraturan permainan dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 butir, hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 29, nilai terendah (*minimum*) sebesar 21, modus dan median

sebesar 23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,63, dan *standar deviasi* sebesar 1,92.

Berikut tabel distribusi hasil penelitian dari faktor peraturan permainan :

Tabel 9. Pengkategorian Data Faktor Peraturan Permainan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 26,51$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2	24,60 - 26,51	3	15,78%	Tinggi
3	22,68 - 24,59	9	47,37%	Sedang
4	20,76 - 22,67	5	26,32%	Rendah
5	$X \leq 20,75$	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor peraturan permainan permainan kasti kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik (10,53%), sebanyak 3 peserta didik (15,78%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 9 peserta didik (47,37%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 5 peserta didik (26,32%) masuk dalam kategori rendah, dan 0 peserta didik (0%) masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul dalam faktor peraturan permainan masuk dalam kategori sedang. Berikut hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk diagram :



Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Peraturan Permainan

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang Pundong Bantul. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen angket berupa 24 pernyataan yang terbagi ke dalam 5 faktor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang Pundong Bantul yang masuk dalam kategori kategori sangat tinggi sebesar 10,53%, kategori tinggi sebesar 15,79%, kategori sedang sebesar 42,10%, kategori rendah sebesar 26,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti adalah sedang.

Hasil penelitian kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri Monggang Pundong Bantul sudah mengerti dalam memahami materi permainan kasti meskipun belum keseluruhan, karena tingkat pemahaman

setiap individu memang berbeda sehingga banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pada setiap individu. Hasil penelitian dalam kategori sedang juga menunjukkan bahwa, pembelajaran penjasorkes mengenai permainan kasti yang sudah diajarkan masih perlu pembelajaran tambahan baik secara teori maupun praktik. Fasilitas, sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran kasti sudah cukup baik dan mendukung jalannya pembelajaran.

Pembelajaran untuk kelas V tentang permainan kasti terlaksana 4 kali pertemuan, materi tentang permainan kasti juga sudah diajarkan oleh guru penjasorkes. Akan tetapi, peserta didik tetap belum memahami materi permainan kasti secara keseluruhan. Ada peserta didik yang memang sudah mampu memahami materi secara menyeluruh, ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah ia pelajari. Sebagian besar peserta didik mampu memecahkan pernyataan pada faktor pengertian, faktor fasilitas dan sarana prasarana, dan faktor peraturan permainan walaupun tidak secara menyeluruh karena masuk dalam kategori sedang. Pada faktor peraturan permainan, tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah, hal ini dikarenakan peserta didik cukup banyak memahami peraturan permainan dalam kasti karena permainan kasti di kelas V SD Negeri Monggang diadakan 4 kali pertemuan untuk teori dan praktiknya.

Persentase untuk faktor pengertian sebesar 57,90%, faktor fasilitas dan sarana prasarana sebesar 68,42%, dan faktor peraturan permainan sebesar 47,37% sedangkan pada faktor teknik dasar pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti memiliki persentase paling rendah, yaitu sebesar 36,85%. Hal ini

biasanya terjadi karena materi pada bagian teknik sangat banyak sehingga peserta didik di usia SD masih sulit untuk memahami teknik permainan kasti secara keseluruhan. Hasil tersebut yang mendukung tingkat pemahaman peserta didik kelas V secara keseluruhan terhadap permainan kasti berada pada kategori sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti tidak bisa mengawasi responden secara langsung dalam menjawab pernyataan karena angket yang diberikan kepada responden berupa *google form*.
2. Peneliti kesulitan untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket yang diberikan.
3. Adanya kemungkinan kerjasama atau membuka *google* maupun media lain untuk membantu responden dalam mengerjakan soal yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 10,53%, kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 15,79%, kategori sedang sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 42,10%, kategori rendah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 26,32%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 5,26%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sedang sebesar 42,10%.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah yaitu SD Negeri Monggang, sehingga penelitian ini berimplikasi pada :

1. Adanya rencana guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang permainan kasti.
2. Timbulnya semangat bagi peserta didik SD Negeri Monggang dalam mempelajari permainan kasti.

3. Adanya upaya dari guru penjasorkes untuk membuat model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran permainan kasti.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, adapun saran yang diberikan oleh peneliti dengan hasil penelitian tersebut :

1. Pembelajaran pada materi permainan kasti yang diajarkan di SD Negeri Monggang harus ditingkatkan lagi agar hasil yang diperoleh juga maksimal.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian sebaiknya bisa digunakan acuan dirinya sehingga lebih bersemangat untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum membagikan angket hendaknya diberikan arahan terlebih dahulu secara jelas agar peserta didik dapat mengisi angket dengan benar.

Daftar Pustaka

- Ad'Dien,H. (2011). *Perbandingan Pengaruh Latihan antara Permainan Kasti dengan Permainan Benteng Terhadap Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Vital Kapasitas Paru-Paru Murid SD Kecamatan Bacukiki Kota Pare-Pare*. Competitor, Nomor 2 Tahun 3, Juni 2011.
- Apriyanto, T., et al. (2017). Psikologi Olahraga. Gowa-Sulawesi Selatan: PT Edukasi Pratama Madani (Edu Tama).
- Fachruddin, F. (2019). *Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif*.Sukma:Jurnal Pendidikan, Volume 3 Issue 1, 57-92
- Fallo, I.S., Ardimansyah., Hidayati, N. (2020). *Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Olahraga Vol.9, No.1, 41-59
- Herdiana, A. & Prakoso, G.P.W. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi, Vol 12, No 1, 77-85*
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif:Teori Jean Piaget*. Intelektualita-Volume 3, Nomor 1, 27-38
- Kristiyaniingsih. (2014). *Survei Tentang Kompetensi Guru Penjasorkes di SMP Sekecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2013*.*Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations* ISSN 2252-6773, 1434-1438
- Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., et al. (2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1, 132-139.
- Mitranto, E.S. & Slamet. (2010).*Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes*. Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Teknik Melempar Bola Kasti Melalui Permainan Baloteli Pada Siswa Kelas IV SD IT Muhammadiyah Truko Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2016*.(Skripsi) Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Pambudi, R. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten*

Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi) Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Paramitha, S.T. &Anggara, L.E. (2018).*Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Vol. 3 No. 1, 41-51 e-ISSN, 2085-6180

Ratrinigrum, N.A., Hartono, M., & Wahyudi, A. (2012). *Pengembangan Model Permainan “Kaskor” dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV Sekolah Dasar. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*Vol. 1 No. 2, 51-56 ISSN, 2252-6773

Rumantari, R.. (2015). *Tingkat Kemampuan Dasar Permainan Kasti Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Blumbang Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. (Skripsi) Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*

Subagya, P.T. (2017).*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bola Kasti Melalui Permainan Kasbolun Pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 1 Pandanharum Kec. Bagus Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal PINUS* Vol. 2 No. 2 Mei 2017 ISSN. 2442-9163, 78-82

Sudijono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.

Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sholihin, I. (2017). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi) Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*

Sujarno. (2013). Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).



Sundari, F.L. (2016).*Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.(Skripsi) Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*

Wibowo, Y.A. (2014). Pemahaman Mahasiswa Pjkr Kelas B Angkatan Tahun 2009 Terhadap Permainan Net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10, Nomor 1, April 2014, 41-45.*


Widayanti., Kasiyem.,& Ratnawati. (2020). Melatih Gerak dengan Bola (Bola Voli dan Bola Kasti).Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian ke Sekolah

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: lumas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 522/UN34.16/PT.01.04/2021	1 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Kepala SD Negeri Monggang Monggang, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY 55771	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Elta Yunika Sari
NIM :	17604221006
Program Studi :	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Permainan Kasti Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian :	1 - 31 Maret 2021
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 <div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, Budik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Monggang



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
ꦑꦼꦩꦫꦶꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦢꦶꦤꦱꦤꦼꦝꦶꦏꦤ꧀ꦥꦼꦩꦸꦢꦤ꧀ꦲꦭꦲꦫꦒ

SD MONGGANG
Alamat : Monggang, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY 55771 Telp. 085101499987

SURAT KETERANGAN
No : 421/ 252 /D.PUN-07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUKIYAH, S.Pd SD
NIP : 196104021983042005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Monggang Srihardono Pundong
Alamat : Monggang, Srihardono Pundong


menerangkan bahwa :


Nama : Elta Yunika Sari
NIM : 17604221006
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani S-1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 1 s.d 15 Maret 2021, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul : **"Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Permainan Kasti Dalam Pembelajaran Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul"**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Maret 2021
Kepala Sekolah


TUKIYAH, S.Pd.SD
NIP. 196104021983042005



Digitized dengan CamScanner

Lampiran 3. Soal Instrumen Penelitian

Tes tingkat pemahaman siswa SD Negeri Jlaban terhadap permainan bola kasti.

A. Identitas

Nama : _____ Kelas : _____

B. Petunjuk pengisian:

1. **Bacalah, cermati, dan pahami** setiap butir pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Permainan bola kasti termasuk permainan bola kecil		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Butir Soal Tes

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bermain bola kasti tidak hanya dilakukan di lapangan terbuka yang memiliki rumput atau menggunakan semen batako				
2.	Permainan bola kasti tidak hanya melatih anak untuk kerjasama tetapi juga melatih disiplin, kelincahan, dan sosial				
3.	Permainan bola kasti dapat dimainkan lebih dari satu atau dua regu				
4.	Melambungkan atau melempar bola menggunakan satu tangan dianggap sah				
5.	Melempar bola selain mendatar lurus dapat dilakukan dengan melambung				
6.	Seorang regu penjaga menangkap bola lambung atau lurus menggunakan satu tangan dianggap sah				

7.	Teknik untuk bermain kasti tidak hanya menggunakan teknik melempar, menangkap, dan memukul				
8.	Lemparan dari teman menghasilkan bola yang menyusur tanah bila ditangkap menggunakan dua tangan atau satu tangan dianggap tidak sah				
9.	Memukul bola tidak hanya dilakukan oleh pemain regu Pemukul				
10.	Di dalam lapangan bola kasti terdapat lebih dari dua tiang hinggap				
11.	Bola kasti yang digunakan terbuat dari karet dan kulit atau bisa menggunakan bola berisi ijuk				
12.	Lapangan bola kasti berukuran panjang 60 m dan lebar 30 m berbentuk persegi				
13.	Tiang hinggap tidak terbuat dari besi melainkan dari kayu atau bambu				
14.	Tiang hinggap dapat dikatakan tiang pertolongan atau terletak jauh dari ruang bebas				
15.	Bola kasti memiliki ciri-ciri kenyal dan keras jika dipantulkan akan cepat				
16.	Selain pembebas dari regu pemukul akan mendapat kesempatan memukul tidak lebih dari satu kali				
17.	Jika bola lemparan diterima oleh pelambung kemudian memantulkan bolanya di tempatnya berdiri dan pemain masih berlari akan terjadi pertukaran bebas				
18.	Pukulan bola yang dihasilkan mendatar dan penjaga harus menangkap menggunakan satu atau dua tangan				
19.	Saat mematikan lawan dengan berusaha melempar bola atau dibawa lari sampai pemain terkena bola dengan sekencang-kencangnya dianggap tidak sah				
20.	Untuk memberikan bola ke teman dalam satu regu dengan melempar atau melambung dilakukan sesuai dengan jarak atau kemampuan				
21.	Bermain bola kasti bisa dilakukan selama maksimal 30 menit atau 20 menit				
22.	Pukulan bola lambung berhasil ditangkap oleh regu penjaga dan regunya tidak mendapatkan nilai				
23.	Pukulan bola tidak mengenai pemukul dan pemain berlari ke tiang bebas karena pembantu tidak dapat segera menangkap bola maka dianggap sah larinya				
24.	Seorang pelari kembali ke ruang bebas dengan selamat dengan pukulan tidak mengenai bola maka dia mendapat nilai 1				

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

No.	Nama Peserta Didik	Nomor Soal																							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Ahmad Wisam Wicaksono	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	1	2	4	2	4	3	1	1	3	4	70
2	Alyka Luthfia Hazna	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	62
3	Darvesh Fazil Siraih	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	63
4	Desfa Dwi Puspitasari	3	4	2	3	3	3	2	1	1	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	58
5	Eniko Galang Revhandika	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	63
6	Faldhan Ardiansyah	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	61
7	Fauzan Alfianto	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	3	1	68
8	Galih Dwi Saputra	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	1	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	65
9	Ikhisan Arizqi	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	60
10	Krisnandar Rizki Mavlano	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	62
11	Mira Sulystyawati Gunawan	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	2	1	2	1	4	3	4	3	1	2	2	1	64
12	Naufal Nur Adidya	4	4	2	2	1	2	2	4	2	3	4	1	3	1	1	4	3	2	1	3	2	4	4	63
13	Rifqi Ilham Pratama	4	4	1	4	3	2	3	4	4	1	4	2	2	3	1	4	3	4	2	3	1	2	3	67
14	Satria Husada	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	66
15	Syifa Rahmawati	4	3	2	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	4	1	3	4	3	4	1	3	4	3	61
16	Vega Diah Ayudita	4	4	1	4	4	4	2	3	2	2	2	1	1	1	1	4	3	4	3	3	1	1	1	59
17	Yayan Kurniawan	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	60
18	Yuanita Sari	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	1	1	4	4	3	2	3	2	2	1	62
19	Zahira Rifda Sumaryati	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	63

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Elta Yunita Sari
NIM : 17604221006
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POF
Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M. Dr.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	5 Januari 2021	latar belakang Masalah	f.f.
2.	9 Februari 2021	Kajian teori	f.f.
3.	18 Februari 2021	Metodologi Penelitian	f.f.
4.	24 Februari 2021	Instrumen penelitian	f.f.
5.	5 April 2021	Bab 4 dan 5	f.f.
6.	8 April 2021	Konfirmasi bab 4 dan 5	f.f.
7.	9 April 2021	Pengecekan bab 1 - 5	f.f.
8.	10 April 2021	Pengecekan cover dll	f.f.
9.	11 April 2021	Meminta tanda tangan persetujuan dan acc. dyan	f.f.

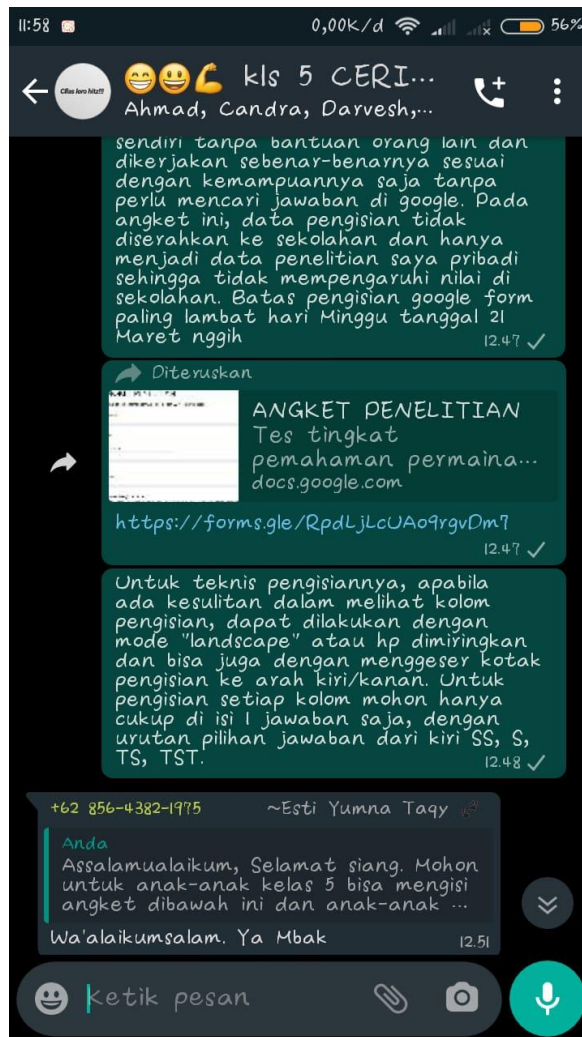
Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 6. Dokumentasi



Foto Bersama Guru PJOK SD N Monggang



Pemberian Soal Melalui WA Group